

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang dengan subyek sebanyak 30 responden siswi dengan nyeri disminore dan dilaksanakan pada tanggal 06 Januari s/d 28 Februari 2020. Pada hasil penelitian ini akan ditampilkan lokasi penelitian, data umum penelitian, dan data khusus penelitian. Data umum meliputi usia remaja putri, berat badan remaja putri, aktivitas, dan usia menarche remaja putri. Data khusus meliputi perbedaan perubahan penurunan intensitas nyeri disminore pada remaja putri tengah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu memberikan lembar observasi sebelum diberikan pudding lidah buaya selama dua hari secara berturut-turut dan dikonsumsi 340gram setiap pagi dan sore. Kemudian melakukan observasi sesudah pemberian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan setelah konsumsi kukusan pudding lidah buaya.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang yang berlokasi di Jln. Danau Sentani no. 97 Kota Malang. Kepala sekolah SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang adalah Eny Widyawati. Jln. Danau sentani terletak di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang Provinsi Jawa Timur. Banyak lahan-lahan di sekitar jln. Danau sentani, mayoritas lahan dimanfaatkan untuk pembangunan PDAM dan kampus swasta, beberapa sarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan

perkembangan masyarakat, seperti peribadatan berupa masjid, mushola.

Sarana Pendidikan seperti SMK,

Taman kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Sarana lainnya berupa sarana kesehatan seperti Puskesmas. Penduduk di jln. Danau Sentani sangat beragam yang terdiri dari Petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha kecil dan menengah, montir karyawan swasta, tukang dan lain sebagainya.

4.2 Data Umum Penelitian

4.2.1 Karakteristik responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini karakteristik Responden berdasarkan Usia siswi remaja SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang. Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Usia di SMK Kesehatan Adi Husada Malang

Karakteristik Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Usia 14 Tahun	0	0	0	0
Usia 15 Tahun	2	13.2	6	39.6
Usia 16 Tahun	13	85.8	9	59.4
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa 15 responden yang diberi Pudding Lidah Buaya sebagai kelompok perlakuan, yang paling tinggi adalah berusia 16 tahun sebanyak (85.8%) dan yang terendah adalah berusia 15 tahun sebanyak (13.2%). Sedangkan pada kelompok control didapatkan 15 responden yang tidak diberi pudding lidah buaya, yang

paling tertinggi adalah berusia 16 tahun sebanyak (59.4%) dan yang terendah adalah usia 15 tahun sebanyak (39.6%).

4.2.2 Karakteristik Indeks Masa Tubuh

Hasil analisis frekuensi berdasarkan Indeks Masa tubuh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Masa Tubuh di SMK Kesehatan Adi Husada Malang

Karakteristik IMT	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
25-29,9 Kg	1	6.6	1	6.6
18,5-24,9 Kg	13	85.8	14	92.4
<18,5 Kg	1	6.6	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa 15 responden yang menjadi sampel kelompok perlakuan, Sebagian responden yaitu (6,6%) mengalami Indeks Masa Tubuh 25 – 29.9, Sebagian besar responden yaitu (85.8%) mengalami Indeks Masa Tubuh 18.5 – 24.9, Sebagian kecil responden yaitu (6.6%) mengalami Indeks Masa Tubuh <18.5. Sedangkan pada kelompok control didapatkan 15 responden yang tidak diberi pudding lidah buaya, yang paling tertinggi adalah Indeks Masa Tubuh 18,5 – 24,9 sebanyak (92.4%) dan yang terendah adalah Indeks Masa Tubuh 25 – 29,9 sebanyak (6.6%).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan *International Physical Activity Questionnaire (IPAQ)*

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan *Internatonal Physical Activity questionnaire* di SMK Kesehatan Adi Husada Malang

Karakteristik IPAQ	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Aktivitas fisik ringan	10	66	10	66
Aktivitas fisik sedang	5	34	5	34
Aktivitas fisik berat	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa 15 responden yang menjadi sampel kelompok perlakuan, Sebagian besar responden yaitu (66%) mengalami IPAQ Ringan. Sebagian kecil responden yaitu (34%) mengalami IPAQ sedang. Sedangkan diketahui bahwa 15 responden yang menjadi sampel kelompok kontrol, Sebagian besar responden yaitu (66%) mengalami IPAQ Ringan. Sebagian kecil responden yaitu (34%) mengalami IPAQ sedang.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Menarche Remaja Putri Usia <12 Tahun dan >12 Tahun

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menarche Remaja di SMK Kesehatan Adi Husada Malang

Karakteristik Menarche	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Usia <12 Tahun	7	47	11	73
Usia >12 Tahun	8	53	4	27
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa 15 responden yang menjadi sampel kelompok perlakuan, Sebagian besar responden yaitu (53) mengalami menarche usia <12 Tahun. Sebagian kecil responden yaitu (47%) mengalami menarche usia >12 tahun. Sedangkan diketahui 15 responden yang menjadi sampel kelompok kontrol, Sebagian besar responden yaitu (73) mengalami menarche usia <12 Tahun. Sebagian kecil responden yaitu (27%) mengalami menarche usia >12 tahun.

4.2.5 Karakteristik Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Frequency	Percent (%)
Perlakuan	15	50.0
Kontrol	15	50.0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa 30 responden menjadi sampel, Sebagian responden yaitu (50.0%) sebagai kelompok perlakuan. Sebagian responden yaitu (50.0%) menjadi kelompok kontrol.

4.3 Data Khusus

4.3.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden sebelum diberikan pudding lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap intensitas nyeri disminorea primer

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui sebelum diberikan pudding lidah buaya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi intensitas nyeri disminorea sebelum diberikan pudding lidah buaya di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang

Skala Nyeri	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Ringan	8	53.2	5	25
Sedang	6	39.9	10	75
Berat	1	6.6	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari 15 responden di dapatkan (53.2%) mengalami intensitas nyeri ringan, (39.9%) mengalami intensitas nyeri sedang dan Sebagian responden mengalami intensitas berat sebesar (6.6%). Sedangkan didapatkan 15 responden sebagai kelompok control yaitu (25%) mengalami intensitas nyeri ringan, Sebagian di dapatkan (75%) mengalami intensitas nyeri sedang.

4.3.2 Data khusus berdasarkan Penurunan Intensitas Nyeri Disminorea yang diberikan Pudding Lidah buaya (*Aloe Vera*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui yang diberikan pudding lidah buaya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Penurunan Intensitas Nyeri Disminorea diberikan Pemberian Pudding Lidah Buaya (*Aloe Vera*) di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang

Skala Nyeri	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Ringan	15	100	10	75
Sedang	0	0	5	25
Berat	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari 15 responden yang menjadi sampel pada pemberian ini, setelah pemberian berupa Pudding Lidah Buaya kepada 15 responden memiliki intensitas skala nyeri disminorea ringan sebesar (100%). Sedangkan didapatkan 15 responden yang menjadi responden kelompok control pada penelitian ini, Sebagian responden (75.0%) mengalami intensitas nyeri ringan dan (25.0%) mengalami intensitas nyeri sedang.

4.3.3 Distribusi Pengaruh Pemberian Pudding Lidah buaya (*Aloe Vera*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui kategori pengaruh pemberian pudding lidah buaya (*Aloe Vera*) terhadap

penurunan intensitas nyeri disminore primer pada remaja putri tengah, yang tersaji dalam tabel dibawah ini

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Disminore Sebelum dan Sesudah Pemberian Pudding Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

No	Intensitas Nyeri	Ringan		Sedang		Berat		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Efektivitas Lidah Buaya									
1.	Kelompok yang diberikan Pudding Lidah Buaya	8	27	6	20	1	3	15	50
2.	Kelompok yang tidak diberikan Pudding Lidah Buaya	5	17	10	33	0	0	15	50
Total		13	44	16	53	1	3	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilakukan antara nyeri disminore primer pada remaja putri tengah yang tidak diberikan pudding lidah buaya dan nyeri disminore primer pada remaja putri tengah yang diberikan pudding lidah buaya. Hasil tabulasi silang dilihat pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang diberikan Pudding Lidah Buaya (*Aloe Vera*) sedangkan sebanyak 15 responden tidak diberikan pudding lidah buaya. Didapatkan hasil hampir seluruh responden yaitu 15 responden (100%) yang diberi pudding lidah buaya mengalami penurunan intensitas nyeri disminorea primer, sedangkan Sebagian nyeri sedang yaitu 0 responden (0%). Responden yang tidak diberikan lidah buaya sebanyak 15 Responden. Sebagian besar responden mengalami nyeri disminore primer sedang sebanyak 10 responden (33%) dan Sebagian responden 5 responden yaitu nyeri

disminore ringan (17%) yang tidak diberikan pudding lidah buaya di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang.

4.3.4 Hasil Analisa Data Uji Statistik Pada Tabel Paired T Test Pengaruh Pemberian Pudding Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Disminorea Primer Pada Remaja Putri Tengah Di SMK Kesehatan Adi Husada Malang

Berdasarkan hasil uji statistic paired t-test didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang artinya ada Pengaruh Pemberian Pudding Lidah Buaya (*Alo Vera*) Terhadap Penurunan Intensitas nyeri Disminore Primer Pada remaja Putri Tengah di SMK Kesehatan Adi Husada Kota Malang